

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya virus covid 19 memberikan dampak terhadap aspek kehidupan baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, pariwisata dan lain sebagainya. Akibat munculnya virus covid 19 yang menjadi pandemi di seluruh dunia membuat pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk menghentikan laju penyebaran virus ini, beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah adalah dengan mewajibkan mematuhi protokol kesehatan 5 M yaitu, mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan serta mengurangi mobilitas. Adapun kebijakan lainnya yaitu adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), sementara melakukan WFH (*Work From Home*), wajib vaksinasi dan menutup sementara sekolah maupun sarana pariwisata. Kebijakan tersebut diterapkan di tengah pandemi virus covid 19 yang telah menyebabkan jumlah kematian yang amat besar, walau sekarang kebijakan tersebut telah membuahkan hasil yang mana penyebaran virus itu telah berkurang dan beralih pada tahap era *new normal*, namun beberapa sarana dan tempat pariwisata masih belum dapat dilakukan kunjungan langsung hingga waktu yang ditentukan.

Menyikapi hal tersebut membuat beberapa objek wisata terutama museum terkena dampaknya, museum merupakan sebuah tempat untuk menyimpan dan memelihara benda sejarah, adapun tujuan museum seperti terdapat dalam *Journal of Museum Education* volume 37 tahun 2012 adalah menyediakan program yang berfungsi untuk melibatkan, menginspirasi, dan mendidik semua masyarakat, sehingga museum dapat dijadikan sebagai sarana edukasi dan sumber belajar yang digunakan dalam dunia pendidikan, salah satu museum di Bandung yang menjadi sorotan yaitu Museum Gedung Sate, museum ini bertempat di Jalan Diponegoro nomor 22 Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat.

Kota memiliki luas wilayah 167,31 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 30 kecamatan, Kota Bandung sendiri memiliki sebuah ikon yaitu bangunan Gedung Sate yang

memiliki ciri khas yaitu ornamen tusuk sate pada menara sentralnya, bangunan Gedung Sate kini dimanfaatkan sebagai Kantor Pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat, namun untuk memenuhi rasa penasaran dan antusias masyarakat yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai Gedung Sate, pada tahun 2017 lalu diresmikanlah Museum Gedung Sate yang berada di lantai bawah tanah bangunan Gedung Sate. Museum Gedung Sate ini memuat sejarah mengenai berdirinya Gedung Sate dan juga sejarah Kota Bandung. Tujuan dibuatnya museum ini dikarenakan Gedung Sate merupakan identitas Kota Bandung serta bangunan ini merupakan saksi bisu pada masa penjajahan. Adapun alasan lain dibuatnya Museum Gedung Sate yaitu sebagai cagar budaya Kota Bandung, Museum ini juga dibangun untuk masyarakat yang antusias mengetahui Gedung Sate dikarenakan keterbatasan akses untuk masuk kedalam Gedung yang merupakan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat.

Museum merupakan sebuah sarana untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai proses perkembangan budaya dari kehidupan di masa lalu, dengan mengunjungi museum seseorang akan mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, IPS sendiri merupakan mata pelajaran gabungan dari beberapa disiplin ilmu salah satunya yaitu sejarah, tujuan pembelajaran IPS sendiri yaitu untuk memperoleh pengetahuan, memupuk pemikiran historis dan pemahaman akan fakta untuk membangun daya berpikir kritis, berpikir kreatif, rasa ingin tahu, kepedulian sosial, dan semangat kebangsaan, hal tersebut bisa didapatkan salah satunya yaitu melalui memanfaatkan peninggalan sejarah sehingga peserta didik melihat gambaran nyata tentang perjalanan kehidupan manusia dalam menunjukkan adanya suatu perubahan sebagai hasil aktivitas sosial, politik, dan kebudayaan. Kesadaran sejarah dalam IPS sangat penting karena kesadaran sejarah berguna untuk membangun jati diri dan karakter bangsa, namun sayangnya sebagian orang menganggap bahwa IPS terutama dalam materi sejarah Indonesia merupakan suatu hal yang membosankan, tidak penting dan masa lalu yang perlu di tinggalkan karena tidak lagi berguna bagi kehidupan dimasa sekarang ini, padahal melalui kesadaran sejarah dapat mengajarkan bagaimana menyelesaikan masalah pada masa lalu yang dapat dilakukan dimasa sekarang, kesadaran sejarah juga sangat penting untuk mempertebal rasa bangga

Wita Monica Tantriani, 2023

*ONLINE TOUR MUSEUM GEDUNG SATE SEBAGAI MEDIA EDUKASI KESADARAN SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap bangsa dan negaranya serta dapat menghargai jasa para pahlawan, Kesadaran sejarah tidak dapat terjadi begitu saja namun perlu ditumbuh kembangkan, dengan mulai mengenalkan peninggalan sejarah yang ada di sekitar tempat tinggal, salah satunya mengenalkan kepada peserta didik dengan menjadikan peninggalan tersebut sebagai sumber maupun media pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.

Kesadaran sejarah merupakan kemampuan seseorang untuk memahami sejarah secara mendalam mengenai fakta bahwa segala sesuatu di sekeliling kita ini memiliki sejarah yang memberikan dampak besar bagi realitas kehidupan kita. Menurut Kartodirjdo (dalam Heryawati, 2017 hlm. 58) kesadaran sejarah tidak hanya sebatas mengembangkan pengetahuan akan sejarah saja akan tetapi juga diarahkan pada kesadaran akan nilai-nilai budaya yang selaras dengan upaya pembangkitan kesadaran bahwa suatu kesatuan sosial yang ada saat ini merupakan hasil bentukan dari suatu proses sejarah yang panjang, dari pandangan ini dapat dikatakan bahwa kesadaran bukan hanya sebatas pengetahuan akan masa lampau akan tetapi juga termasuk di dalam kesadaran akan pentingnya nilai budaya yang merupakan hasil interaksi sosial yang diwariskan melalui generasi ke generasi yang dapat membentuk kehidupan menjadi lebih baik, terutama kesadaran sejarah membuat masyarakat menjadi sadar bahwa Indonesia terlahir sebagai satu kesatuan sosial melalui proses sejarah yang akhirnya mempersatukan banyak suku bangsa dalam satu bangsa Indonesia, kesadaran sejarah bangsa Indonesia tidak terlepas dari kesadaran sejarah lokal dan kesadaran sejarah nasional, melalui sejarah lokal masyarakat dapat lebih mengenal lingkungannya sehingga menumbuhkan rasa bangga terhadap daerahnya yang mana sebagai salah satu bagian dari bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh oleh Heri dkk pada tahun 2018 dengan judul *Pengenalan Museum Sebagai Informasi Kesejarahan Dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah*, penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Museum Kota Makassar dapat memberikan sumbangan yang relative besar dan efektif terhadap kesadaran sejarah karena museum memberikan informasi kesejarahan yang tepat dan positif.

Hal tersebut sejalan dengan Museum Gedung Sate yang merupakan sarana yang dapat menjembatani peristiwa bersejarah dengan masa sekarang, Gedung sate yang merupakan bangunan ikonik Kota Bandung ini menyimpan sejarah tersendiri yaitu sejarah lokal Kota Bandung, Adapun yang dimaksud dengan sejarah lokal menurut Mulyana (2016, hlm. 77) merupakan proses perkembangan aktivitas manusia pada suatu kawasan lokal tertentu baik dibatasi oleh geografis maupun administratif, sejarah lokal sendiri bersifat geografis seperti kampung, komunitas, atau kelompok masyarakat tertentu sehingga sejarah lokal bisa dikatakan sebagai suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup yang terbatas pada lokalitas tertentu.

Museum Gedung Sate menyimpan sejarah lokal tercermin dari koleksinya yang memberikan informasi pada masa penjajahan dan masa setelah kemerdekaan Republik Indonesia terkait Gedung Sate dan Kota Bandung yang belum banyak orang ketahui, bukti peninggalan sejarah yang ada di lingkungan sekitar dapat memberikan gambaran tentang peristiwa masa lampau, potensi inilah yang dapat dijadikan landasan dalam pembelajaran sejarah untuk membangun kesadaran sejarah, sehingga timbulnya rasa kebanggaan dan memiliki pada wilayahnya sendiri, namun amat di sayangkan kebijakan penutupan museum dikarenakan covid-19 menyebabkan masyarakat tidak lagi dapat melakukan kunjungan fisik wisata sejarah, hal ini turut menjadi beban yang mengkhawatirkan bagi pengelolaan museum.

Tercermin dari hasil survey yang telah dilakukan oleh *International Council of Museum* dengan judul *Museum Professionals and covid-19*, dalam penelitian ini mengatakan bahwa hampir 1.600 museum serta para perkerja meuseum di 107 negara di dunia menutup museum pada masa awal pandemi Covid 19 yang mana berdampak juga kepada kehidupan para pekerja dan pengelola museum, setidaknya sekitar 6 % kontrak pekerja museum tidak di perpanjang dan 16,1% dalam penelitian itu menyebutkan para perkerja lepas di berhentikan sementara karena pandemi covid 19, dan separuh pekerja paruh waktu di museum mengalami penanguhan gaji. Tak hanya itu adanya covid 19 turut serta memberikan jarak ruang antara masyarakat dengan objek peninggalan bersejarah, penyebaran virus covid-19 yang berdampak

pada pembatasan ruang gerak dan penutupan museum tentu menjadi tantangan untuk terus merawat eksistensi museum (<https://icom.museum/wp-content/uploads/2020/05/Report-Museums-and-COVID-19.pdf>).

Covid-19 yang menyebabkan keterbatasan memaksa para pengelola museum berpikir kreatif agar museum tetap eksis dapat dinikmati maka dari itu inovasilah yang menjadi kunci utama ditengah penyebaran virus covid-19, berdasarkan hasil penelitian *International Council Of Museum (ICOM)* sejak awal pandemi virus covid 19 museum di dunia beralih dalam dunia digital agar dapat bisa dinikmati tanpa harus melakukan kunjungan fisik, karena bagaimanapun museum adalah diorama yang merekam kisah masa lampau sebagai pelajaran di masa yang akan datang, hal ini berdasarkan karakter abad 21 yang memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam aspek kehidupan, museum juga memanfaatkan IPTEK sebagai alternatif dalam menghidupkan kembali museum yang sebelumnya mengalami keterbatasan, ditambah generasi milenial yang hidup di jaman abad 21 ini akrab dengan teknologi, mereka bertumbuh kembang dengan gawai, media sosial, serta kemudahan dalam mencari informasi dengan mudah dan instan, sehingga pengalihan dalam dunia digital ini merupakan hal baru bagi museum yang berada di Indonesia, khususnya di Kota Bandung hanya baru beberapa museum saja yang melakukan inovasi ini selama penyebaran covid-19 museum yang tidak memanfaatkan IPTEK malah tidak aktif dan di tutup untuk jangka waktu yang tidak bisa di tentukan.

Museum di Kota Bandung yang memanfaatkan IPTEK salah satunya yaitu Museum Gedung Sate, awal penyebaran covid-19 yang diharuskan melakukan penutupan untuk sementara waktu, membuat museum ini melakukan terobosan terbaru dengan mengadakan *online tour* yang dapat di ikuti oleh khalayak umum baik orang dewasa, orang tua, pelajar maupun mahasiswa, *online tour* ini pula langsung dipandu oleh edukator museum. Walaupun telah memasuki tahap new normal dan pariwisata sudah dibuka dengan syarat melakukan protokol kesehatan, namun berbeda dengan Museum Gedung Sate, museum ini memilih masih menggunakan *online tour* dalam jangka waktu lama, Museum ini juga selalu aktif bersosial media dan menginformasikan bahwa museum terbuka bagi masyarakat

yang ingin melakukan *online tour*, Sehingga Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Online Tour Museum Gedung Sate Sebagai Media Edukasi Kesadaran Sejarah dalam Pembelajaran IPS*”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, yakni sebagai berikut:

- 1) Museum merupakan sarana untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan mengenai sejarah yang dapat meningkatkan kesadaran sejarah namun akibat covid-19 penutupan museum membuat museum tidak dapat di kunjungi secara fisik yang memberikan jarak ruang antara masyarakat dengan objek peninggalan bersejarah,
- 2) Museum harus tetap bisa dinikmati walau tidak dapat dikunjungi secara fisik sehingga museum melakukan inovasi memanfaatkan IPTEK

## 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana rancangan *online tour* Museum Gedung Sate ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan *online tour* Museum Gedung Sate sebagai media edukasi kesadaran sejarah dalam pembelajaran IPS ?
- 3) Bagaimana manfaat *online tour* Museum Gedung Sate sebagai media edukasi kesadaran sejarah dalam pembelajaran IPS ?
- 4) Bagaimana solusi dari kendala pemanfaatan *online tour* sebagai media edukasi kesadaran sejarah dalam pembelajaran IPS?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan rancangan *online tour* Museum Gedung Sate
- 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *online tour* Museum Gedung Sate sebagai

Wita Monica Tantriani, 2023

**ONLINE TOUR MUSEUM GEDUNG SATE SEBAGAI MEDIA EDUKASI KESADARAN SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

media edukasi kesadaran sejarah dalam pembelajaran IPS

- 3) Untuk mendeskripsikan manfaat *online tour* Museum Gedung Sate sebagai media edukasi kesadaran sejarah dalam pembelajaran IPS
- 4) Untuk mengetahui solusi dari kendala dalam memanfaatkan *online tour* sebagai media edukasi kesadaran sejarah dalam pembelajaran IPS.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teori dan praktis sebagai berikut :

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai Museum Gedung Sate sebagai media edukasi kesadaran sejarah dalam pembelajaran IPS

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh secara praktik. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

#### 1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti terkait penggunaan *online tour* Museum Gedung Sate sebagai media edukasi kesadaran sejarah dalam pembelajaran IPS

#### 2) Bagi Prodi IPS

Sebagai bahan referensi memberikan informasi ilmiah terhadap kajian tentang Museum Gedung Sate yang dapat di jadikan sebagai media edukasi kesadaran sejarah, serta mengetahui manfaat museum dan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan *online tour* untuk media edukasi kesadaran sejarah dalam pembelajaran IPS.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Pedoman penulisan skripsi ialah menggunakan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (UPI, 2021, hlm. 21-35). Sistematika penulisan skripsi yakni :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan

permasalahan, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan. Bab pertama mendeskripsikan mengenai hal-hal yang akan diulas pada penelitian, yakni mengemukakan tentang bagaimana covid 19 membuat museum mengalami penutupan yang mana membuat museum melakukan inovasi agar dapat mengedukasi kepada masyarakat dan bagaimana pentingnya kesadaran sejarah, pada latar belakang berisi pula terkait alasan peneliti tertarik memilih judul penelitian. Selanjutnya, menyampaikan beberapa rumusan masalah, yakni fokus masalah pada penelitian, ketiga yaitu tujuan penelitian yang memuat sasaran yang ingin dicapai sebagaimana fokus masalah pada rumusan masalah. Kemudian terdapat bagian manfaat penelitian serta bagian kelima adalah sistematika pembahasan yang dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penyusunan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi mengenai pemaparan konsep dan informasi umum mengenai apa yang akan diteliti dan memuat teori yang relevan untuk mengkaji masalah penelitian. Pada kajian pustaka ini memaparkan tentang dasar teori yang digunakan dan memiliki keterhubungan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis peneliti dalam mengkaji penelitian ini, adapun kajian Pustaka yang relevan yaitu mengenai hakikat museum, media komunikasi dimasa pandemi, museum dimasa pandemi, kesadaran sejarah, dan Museum Gedung Sate. Selain itu terdapat penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan mengenai kegiatan penelitian serta pembahasan metode penelitian yang akan dipakai pada penelitian. Adapun sub bab yang terdapat dalam bab III ini yakni desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini diuraikan pembahasan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian. Adapun sub bab pada bab empat ini yakni tentang gambaran umum Museum Gedung Sate dan koleksi Museum Gedung Sate, hasil serta pembahasan.

Bab V kesimpulan dan rekomendasi. Dalam bab penutup ini yang merupakan bab terakhir dalam sebuah penelitian dan juga di dalamnya meliputi



kesimpulan serta saran-saran lalu dilanjutkan dengan daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.